BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya pendidikan. hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilam, dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah disepakati.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilam yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[2]

---

[1] Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 17

[2] Soetjipto Kusuma C.A, *UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003,* (Jakarta: Alfabet, 2006), hal. 3

Proses pendidikan yang benar dan bermutu akan memberikan bekal dan kekuatan untuk memelihara jati diri dari pengaruh hal-hal negatif. Hal tersebut bukan hanya untuk kepentingan individu peserta didik akan tetapi juga memberikan dampak positif untuk kepentingan kehidupan masyarakat dan negara. Jadi, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang diberikan anak-anak sekarang. Terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. untuk mewujudkan suatu keberhasilan pendidikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menentukan arah pendidikan dan hal yang wajib dikembangkan untuk kemajuan pendidikan. berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada.

Dengan munculnya teknologi yang semakin canggih, agar tidak tertinggal maka harus mengikukti perkembangan zaman. Melihat realita yang ada bahwa Indonesia masih jauh tertinggal di bidang IPTEK dibandingkan dengan negara yang maju. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah menegaskan perlunya pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Pengembangan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan pendidikan. pada zaman penjajahan belanda hingga jepang sudah terdapat sekolah bagi warga pribumi dan tentunya sudah ada kurikulum yang digunakan. Akan tetapi tujuan pendidikan masa itu mendidik sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk membantu misi penjajahan. Sehingga perkembangan pendidikan sejak era penjajahan, era orde lama dan orde baru, era reformasi sampai pada era globalisasi saat ini terus berkembang, termasuk dalam hal perubahan kurikulum.[3] Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

kurikulum yang sudah ditetapkan dalam lembaga pendidikan maka harus dikembangkan. Karena Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan dan strategi pembangunan pendidikan nasonal yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisispasi mutu, relevansi, dan efesiensi pendidikan.[4] selain itu pengembangan kurikulum merupakan keniscayaan bagi institusi pendidikan agar proses dan hasil pendidikan tidak menyimpang dengan harapan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat sesuai tuntutan zaman. Untuk mewujudkannya, pemangku kepentingan pendidikan harus

---

[3] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2

[4] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* Cet. Ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3

mematangkan kurikulum sedemikian rupa sejak perencanaan, implepentasi, hingga evaluasi.[5]

Untuk mewujudkan semua itu peran dan dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Adapun peran yang sangat dominan adalah peran kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan kunci utama keberhasilan pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.[6]

kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan

---

[5] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik,* Cet. Ke-3 (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hal. 5

[6] Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam,* Cet. Ke-2 (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 33

dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.[7] Kepala sekolah juga merupakan seorang yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar, tidak bisa terlepas dari bagian tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula.[8] kepala sekolah juga bertugas membantu guru baik secara individual atupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum, serta aspek pengembangan lainnya. Akan tetapi dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawabnya kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri, kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru, staf TU, siswa, orang tua siswa, serta pihak pemerintah setempat.

Tanggung jawab kepala sekolah adalah menjamin tercapainya hasil pendidikan. Pada konteks kepemimpinan Allah berfirman dalam AL-Qur'an surat AL-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

---

[7] Daryanto, *Administrasi Pendidikan*,Cet. Ke-6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 80
[8] *Ibid*, hal. 80

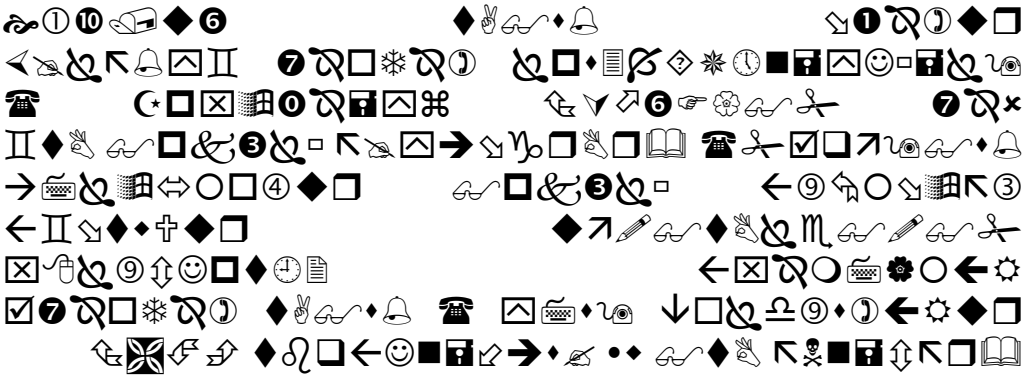

Artinya:

Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata, "apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujimu dan mensucikan namamu?" Dia Berfirman, "Sesungguhnya, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[9]

Ayat ini menjelaskan bahwa kalimat yang difirmankan oleh Allah SWT. Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat "Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan menjadikan pemimpin diantara manusia. Allah juga akan memilih manusia yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin. Kepala sekolah juga merupakan bagian dari kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan. seseorang yang telah diberikan amanat sebagai kepala sekolah maka ia harus menjaga dan bertanggung jawab.

Selain peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan seiring derasnya arus globalisasi, kepemimpinan kepala sekolah juga sangat mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum

[9] Departemen Agama, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hal. 6

ini diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas *output* di sebuah lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan.

MTs Negeri 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah Negeri favorit di kabupaten Tulungagung yang berada di kecamatan Boyolangu. MTs Negeri 1 Tulungagung ini menarik, karena kegiatan belajar mengajar lebih diutamakan hal ini dibuktikan pada peringatan hari santri nasional (HSN) MTs Negeri 1 Tulungagung tetap melanjutkan kegiatan belajarnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan. Selain itu prestasi yang diperoleh dalam mengikuti lomba olimpiade dan lomba lainnya siswa siswi MTs Negeri 1 Tulungagung dari tahun ketahun selalu meningkat. Salah satunya dibuktikan dengan prestasi siswa MTs Negeri 1 tulungagung yang berhasil mengharumkan nama indonesia pada ajang Thailand International Mathematics Olympiad (TIMO) di Bangkok Thailand dengan memperoleh medali perak dan masih banyak prestasi olimpiade maupun perlombaan lainnya. Disamping Mata pelajaran umum yang diutamakan sebelum pelajaran dimulai siswa siswi dibiasakan dengan membaca Al-Quran, Asmaul Husna, Dan pada jam istirahat siswa MTs Negeri 1 juga dibiasakan untuk melakukan sholat sunnat dhuha di masjid. Sehingga kegiatan tersebut menjadikan suatu kebiasaan dan budaya yang bagus.

Lembaga pendidikan tersebut juga benar-benar menerapkan kedisiplinan yang baik. Setiap pagi di depan gerbang masuk sekolah siswa siswi MTsN 1

Tulungagung selalu disambut oleh bapak kepala sekolah dan bapak ibu guru untuk berjabat tangan. Dan itu merupakan suatu budaya yang diterapkan untuk mempererat tali silaturahim guru dengan siswa. Dari hal itu dapat menjadikan para siswa lebih tertib dan disiplin. Selain dari pada itu kepala sekolah MTs Negeri 1 Tulungagung dalam menjalankan kepemimpinannya sangat baik tanpa ada penyimpangan. kepemimpinan sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan pengembangan kurikulum sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Hal itu dibuktikan dengan kepala sekolah di MTs Negeri 1 Tulungagung yang selalu mengadakan evaluasi setiap satu minggu sekali guna mengevaluasi proses pembelajaran dan setiap ada permasalahan terkait kurikulum maupun lainnya pendidik maupun tenaga kependidikan selalu berkoordinasi dengan bapak kepala sekolah. Fakta tersebut merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai **"Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung?

3. Bagaiaman peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung.

b. Secara Praktis

Penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung tahun 2018/2019 memperoleh manfaat praktis yaitu:

1) Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan melalui penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengembangan kurikulum.

2) Bagi Guru

   Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan dan melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, kompetensi isi, proses pembelajaran dan penilaian kurikulum

3) Bagi siswa

   Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui seberapa besar penerapan yang dihasilkan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dilihat dari proses KBM dan perubahan perilakunya.

4) Bagi Peneliti selanjutnya

   Diharapakan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru utamanya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat, serta untuk meminimalisir dan menghindari kesalah fahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung" ini, naka penulis perlu mempertegas istilah dalam judul tersebut. Adapun penegasan istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Penegasan Konseptual

   Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

   a. Peran kepala sekolah

      Sebagai pemimpin pendidikan dari sekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personil yang bekerja di dalamnya ke dalam situasi yang efisien, demokratis dan kerja sama institusional yang tergantung keahlian para pekerja. Dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para murid harus direncanakan, diorganisir, dan ditata. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian, dan demokratis, dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreativitas akan tercurahkan untuk perbaikan pendidikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah secara teoritis bertanggung jawab bagi terlaksananya seluruh program pendidikan di sekolah.[10]

   b. Pengembangan Kurikulum

[10] Marno dan Supriyatno, *Manajemen...*, hal. 34

Kurikulum merupakan rencana dan rancangan pendidikan yang memiliki posisi sentral dalam seluruh proses pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum proses pembelajaran tak akan berhasil dengan baik, bagai kapal tanpa nahkoda. Kapal itu akan berlayar tanpa arah karena tidak mempunyai tujuan yang jelas. Begitu pula proses pembelajaran tanpa kurikulum, interaksi pembelajaran akan berjalan terseok dan tidak akan berhasil karena pendidikan dan peserta didik tidak memiliki pegangan dan pedoman yang terarah.[11]

2. Penegasan Operasional

Berangkat dari istilah-istilah diatas dapat dijelaskan bahwa "*Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung Tahun 2018/2019"* adalah peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum melalui beberapa tahap dan upaya yaitu dengan memaksimalkan tugas dan tanggungjawab seorang kepala sekolah. Dalam mengembangkan kurikulum peran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, dan supervisor yang sangat membantu dalam pengembangan kurikulum agar bisa sesuai dengan karakter lembaga pendidikan yang dipimpinnya sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik tanpa ada masalah terkait kurikulum.

F. Sistematika Pembahasan

[11] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi, dan Inovasi*, Cet. Ke-1 (Surabaya: El-Kaf, 2006), hal. 15

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini dipaparkan: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Dalam bab ini dipaparkan: Tinjauan Tentang Peran Kepala Sekolah, Tinjauan Tentang Pengembangan Kurikulum, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Dalam bab ini dipaparkan: Rancangan Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisi Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Dalam bab ini dipaparkan: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V: Dalam bab ini dipaparkan Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian .

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran